

MANAJEMEN KONFLIK WARGA SUKOHARJO DALAM MENYELAMATKAN LINGKUNGAN ATAS PENCEMARAN UDARA DAN AIR

Marliana Eka Fauzia^{1*}, Elfrida BR. Silalahi²

¹)Program Studi Administrasi Publik

²) Program Studi D3 Bahasa Inggris

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Malang

*) Korespondensi: marliana.fauzia@unmer.ac.id

Abstract

Writing about conflict management is based on the presence of waste pollution both air and water in Ngunter District, Sukoharjo Regency. The pollution waste is in indication of PT RUM, which operates in the field of industrial fiber rayon. Based on this, the author aims to determine the model or method conflict management for Sukoharjo residents regarding waste issues with PT RUM. As a conceptual basis, the writer uses conflict theory and conflict management. Whereas for method study author uses qualitative descriptive as well as with the model research the data using the study of literacy. The results of this study indicate that conflicts that occur between PT RUM and citizens sub district Ngunter , District Sukoharjo including conflict of objectives, things have views of the causes of conflict due to social factors. Factor socially the views of the many people who Felt the pollution of waste that is suspected of PT RUM thus causing the quality of water and air decreases and also attacked the health of the people around. In the process of settlement of conflict pollution environment is resident Sukoharjo get the support of the third well of the institution of government in spite of non- governmental. Government agencies such as the Regent, DPRD, KLHK, and Kominfo . While the institution of non-governmental as well as LBH Semarang, Komnas HAM and Ombudsmen. So the management of conflict is expected to Minimize losses with the conflict that. In addition it is also a model of management of conflicts of citizens Sukoharjo can be said integrative since the onset of the conflict on the outside of the will of the citizens.

Article Histori:

Accepted: 29/3/2021

Review: 30/3/2021

Publish: 30/4/2021

Keyword: *Pollution , Management Conflict , Citizens Sukoharjo*

1. PENDAHULUAN

Pada peradaban manusia tidak terlepas dari suatu konflik. Konflik tersebut dapat terjadi antar seorangan maupun kelompok. Kemunculan konflik dapat

disebabkan adanya ketidaknyamanan atau pola interaksi manusia dilingkungan sekitar kurang baik. Konflik juga sebagai wujud dinamika manusia dalam kehidupan. Konflik dapat dilihat dari berbagai macam

aspek kehidupan baik dari peristiwa, mulai dari terjadinya konflik, pemicu timbulnya konflik dan dampak dari adanya konflik tersebut (Nulhaqim dkk, 2020).

Konflik Sumber Daya Alam selanjutnya disebut SDA antara masyarakat dengan pengusaha maupun negara tidak terlepas dari ketidaknyamanan masyarakat atas eksplorasi dan eksploitasi terhadap lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang dapat memunculkan konflik adalah mengenai pencemaran air dan udara. Air dan udara menjadi kebutuhan dasar manusia yang setiap hari dipergunakan.

Berdasarkan laporan WALHI tahun 2018 yang di lansir dari Dirjen P2KL bahwa sebanyak 73,24% sungai di Indonesia tercemar berat. Sungai yang tercemar sebagian merupakan sumber air bersih, mandi, cuci, pertanian, peternakan dan juga industry. Sungai yang di jadikan tempat penampungan limbah bukan hanya parameter ambiennya akan tetapi terdapat zat berbahaya serat toksik . Seperti kejadian pada sungai Citarum dan Ciujung, padahal suangai citarum merupakan sungai strategis nasional yang menghidupi 30 juta penduduk akan tetapi tercemar dari hulu sampai hilir. Sekitar 2700 industri besar dan senang membuang limbah di sungai citarum serta sebanyak 53% tidak dilakukan pengelolaan dengan baik (Walhi ; 2018).

Mengenai pencemaran udara menurut Greenstone (2019) bahwa kuliatas udara di Indonesia memburuk dan dampaknya terhadap harapan hidup manusia. Rata-rata orang Indonesia dapat kehilangan 1,2 tahun harapan hidup. Hal tersebut terjadi karena kualitas udara gagal memenuhi pediman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang memebrikan konsentrasi unsur partikulat halus (PM_{2,5}). Indeks Polusi yang dikembangkan oleh Michel Grenstone dan rekan *energy Policy Institute at the university*

of Chigo dimana dampak Kesehatan jauh lebih besar di beberapa bagian negara dengan polusi partikulat tertinggi.

Seperti halnya permasalahan pencemaran air dan udara yang dihadapi oleh warga Sukoharjo. Pencemaran air dan udara ini diindikasi oleh warga Sukoharjo berasal dari PT. Rayon Utama Makmur (PT RUM). Perusahaan yang beroperasi sejak tahun 2017 tersebut menghasilkan limbah yang berdampak di beberapa desa terutama berada di Kecamatan Ngunter, Kabupaten Sukoharjo. Dampak yang dirasakan oleh warga desa setempat antara lain penyakit ISPA, Dispepsia, Dermatitis dan lainnya. Seperti halnya yang di dituliskan dalam rilis Pimpinan Daerah Muhammadiyah Nomor 20.37/III.O/A/2018 tanggal 18 Februari 2018 tentang laporan kinerja tim independent Muhammadiyah, yang salah satunya menjelaskan poin dampak penyakit yang diderita warga dengan adanya limbah tersebut. Setelah diadakan pemeriksaan kesehatan gratis oleh Tim Medos RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo menemukan beberapa fakta antara lain: pada pemeriksaan pertama pada 14 Februari 2018 yang diikuti oleh 152 warga di MIM Kedung Winong, hasilnya terdianogsa 19 ISPA, 32 ISPA berat, 17 Dispepsia, 8 Dermatiti dan diagnosis lainnya. Pengobatan gratis kedua yang dilakukan pada 17 Februari 2018 di Dk Ngarapah, Desa Gupit. Pada pengobatan kedua tersebut diikuti oleh 180 warga dengan diagnose 9 ISPA berat 40 ISPA ringan, 39 Dispesia, 1 Dermatitis dan diagnosis lainnya.

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pencemaran air, udara dan tanah belum ditangani secara tepat. Hal ini dikarenakan semakin masifnya aktivitas pembangunan yang kurang memperhatikan lingkungan hidup. Sepertihalnya mengenai kejahatan korporasi salah satunya adalah kejahatan terhadap lingkungan, Korporasi



akan ditetapkan menjadi subjek pidana apabila terbukti melakukan pencemaran dan perusakan lingkungan (Pakpahan: 2020). Seperti halnya, terjadinya konflik pada Kawasan industri dengan masyarakat wilayah Jababeka. Konflik yang terjadi disebabkan adanya pencemaran lingkungan dengan menurunnya kualitas air dan udara. Pada analisis manajemen konflik munculnya konflik tersebut karena adanya komunikasi yang buruk, kepentingan yang berbeda, serta kekuasaan. (Hamluddin dkk :2019).

Jika konflik sudah muncul dalam kehidupan masyarakat, maka dibutuhkan manajemen konflik hal ini menurut Dahrendorf salah satu tokoh yang mengembangkan teori konflik. Bahwa konflik dan konsensus seperti bagian dari dua sisi mata uang dalam kehidupan. Hal ini apabila konflik dibiarkan dan dikelola dengan seksama maka akan terjadi kerugian bagi kehidupan masyarakat. Kerugian tersebut dapat memunculkan banyak korban, baik harta atau nyawa sehingga tatanan social sudah tidak nyaman lagi. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Coster bahwa konflik memiliki sifat fungsional yaitu untuk melonggarkan ketegangan serta dapat memberikan penyelesaian konflik. Maka dari itu dalam menangani konflik memerlukan pemahan yang komperhensif (Nulhaqim dkk, 2020).

2. KAJIAN LITERATUR

Pada dasarnya dalam teori konflik bahwa masyarakat memiliki dua wajah yaitu konflik dan konsensus. Munculnya konflik yang terjadi dalam system social serta di berbagai lapisan masyarakat dan menimbulkan disintegrasi (Amalia; 2013). Disintegrasi dapat terjadi karena adanya interaksi konflik seperti saling menuduh, saling menyalahkan, saling melakukan agresif. Sehingga membutuhkan

manajamen konflik yang tepat agar memunculkan suatu resolusi konflik. Menurut Ritzer (1992) dalam teori konflik terdapat tiga ide pokok utama yang pertama mengenai kondisi masyarakat yang dinamis dapat dilihat dari pertentangan yang dilakukan. Kedua, setiap elemen yang terdapat dalam masyarakat dapat menyumbang disintegrasi social. Serta didalam konflik terdapat unsur-unsur yang terlibat antara lain actor, objek dan situasi. Aktor yang terlibat dalam konflik minimal terdapat dua pihak, obyek dalam konflik merupakan hal yang bertentangan dan situasi dimana melihat aturan yang berlaku.

Menurut Ross, manajemen konflik salah satu langkah yang dipilih oleh para pelaku maupun pihak ketiga yang memiliki tujuan untuk mengarahkan persilihan pada suatu hasil untuk penyelesaian konflik (T Asiyah; 2017). Pada manajemen konflik ini dapat melibatkan beberapa pihak untuk membantu memecahkan permasalahan atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga. Tujuan adanya manajemen konflik menurut R.E Walton (1987) untuk mengoptimalkan dalam memelihara konflik serta berusaha meminimalisir kerugian dengan adanya konflik. Maka dari itu dibutuhkan Teknik yang tepat untuk mengendalikan sebuah konflik. Fungsi dari manajemen konflik menurut Gibson (1997) memunculkan kerja sama serta dapat melahirkan suatu ide sebagai inovasi ataupun kreasi dalam menyusun penyelesaian konflik. Minnery (1980) mengklasifikasi fungsi dari manajemen konflik antara lain (1) Fungsi Akomodasi merupakan suatu kondisi lebih menerima dengan keberadaan suatu konflik. Penyikapan dengan keberadaan konflik dengan menghindari atau lebih didiamkan. (2) Fungsi klarifikasi merupakan adanya pengidentifikasi suatu konflik untuk mengetahui karakter suatu konflik tersebut. (3) Fungsi Evaluasi konflik

merupakan untuk mengetahui kemanfaatan hasil dari suatu manajemen konflik. Apabila manajemen konflik tersebut tidak mendapatkan hasil maka dapat tidak dilanjutkan lagi. (4) Fungsi Aksi / tindakan merupakan upaya untuk melakukan pengelolaan konflik dengan menentukan peran untuk pengorganisasian manajemen konflik.

Adanya manajemen konflik dapat sebagai resolusi untuk memfilter dampak negative dari suatu konflik yang sedang terjadi. Sehingga manajemen konflik memiliki suatu peranan yang penting dalam upaya untuk menghadirkan suatu desain konflik yang ramah dan kredibel. Model manajemen konflik (et.al : 2017) antara lain (1) Model integrative manajemen konflik. Dimana timbulnya konflik terjadi dikarenakan dari berbagai macam factor baik dalam organisasi maupun luar organisasi. (2) Model stimulasi konflik. Dimana konflik model stimulasi ini tidak selalu nampak dipermukaan dan bahkan seringkali tidak muncul dalam aktivitas organisasi. (3) Model pengurangan (*reduce*) Konflik yaitu apabila intensitas konflik semakin tinggi dan menjurus pada usaha merintangai pencapaian tujuan organisasi. (4) Model manajemen konflik inovatif. Yaitu model yang merupakan hasil interpretasi dan rekontruksi berdasarkan kajian teoritis dengan memperhatikan kesesuaian literatur dan teori-teori kontemporer.

Fungsi dan model manajemen konflik tersebut dapat membantu pihak untuk menyelesaikan suatu konflik. Kita ketahui menurut Tajfel dan Turner konflik antar kelompok memiliki dua tipe yaitu *objective* dengan *subjective conflict* dan *Explicit* dengan *Implicit Conflict*. Tipe konflik *objective* dengan *subjective* adalah jenis konflik yang memiliki sasaran serta tujuan yang sudah jelas seperti menginginkan kekuasaan, ingin memiliki kekayaan dan

juga wilayah. Konflik *objectif* terjadi dapat dilatar belakangi oleh psikologis akan tetapi lebih condong disebabkan oleh faktor sosial, ekonomi, politik serta sejarah. Sedangkan untuk konflik *subjectif* sebaliknya dengan konflik *objektif* karena konflik *subjektif* akan mengarah pada psikologis dengan munculnya perasangka dan stereotip. Tipe konflik kedua *explisit* dan *implisit*, konflik *explisit* lebih kecenderungan seseorang bersikap dan berperilaku terhadap suatu golongan ataupun kelompok, hal ini dapat dicontohkan dengan membedakan perlakuan dengan golongan atau kelompok yang diyakini diri tidak baik atau lebih tepatnya melakukan diskriminasi. Sedangkan konflik *implisit* lebih tersembunyi yang muncul dari perbedaan didalam kelompok itu sendiri. Adanya perbedaan tersebut dengan sengaja dibuat oleh seseorang yang ada didalam kelompok tersebut ataupun dari luar, walupaun pada dasarnya tidak ada perbedaan.

Dilihat dari tipologi konflik bahwa penyebab konflik beraneka ragam antara lain kepentingan yang sama, adanya stereotip, prasangka dan diskriminasi, sumber daya, identitas sosial atau kategori berbeda, adanya ketidakadilan serta perilaku agresif.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam mencari fakta mengenai gejala sosial yang meliputi masalah peristiwa yang terjadi ataupun peristiwa yang akan datang (Nursapia : 2020). Sehingga menunjang penelitian penulis mengenai konflik warga Sukoharjo dan PT RUM karena adanya pencemaran lingkungan. Kita ketahui konflik tersebut sudah terjadi sejak tahun 2018 dan sampai 2021 masih proses penyelesaian konflik. Maka dari itu



dibutuhkan metode penelitian kualitatif untuk menunjang pencarian data maupaun analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan studi literasi dengan mencari data yang berkaitan dengan konflik warga Sukoharjo dan PT RUM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2019 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana yang telah diamanatkan pasal 28 Undang- Undang Dasar 1945. Apabila kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Seperti penjelasan Undang- Undang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup warga Sukoharjo mulai dari tahun 2017 sampai saat melakukan upaya untuk menyelamatkan lingkungan yang telah tercemar baik air dan udara. Upaya penyelamatan lingkungan yang tercemar tersebut salah satu bentuk kepedulian warga atas keberlangsungan hidup manusia disekitarnya walaupun tidak mudah untuk mengembalikan hak lingkungan seperti dahulu sebelum PT RUM beroperasi.

Pada proses penyelamatan lingkungan warga Sukoharjo berusaha untuk meminimalisir konflik dengan PT RUM. Hal ini bermula dari awal beroperasinya PT RUM sejak bulan Oktober 2017. Beroperasinya PT RUM berdampak pada pengeluaran limbah yang mengganggu warga di sekitar PT RUM terutama yang berada di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Pencemaran limbah cair tersebut

memiliki bau yang tidak sedap dan mencemari anak sungai serta polusi udara. Pencemaran limbah tersebut berdampak pada kesehatan warga setempat, mengutip pers rilis Pimpinan Daerah Muhammadiyah Nomor 20.37/III.O/A/2018 tertanggal 18 Februari 2018 tentang Laporan Kinerja Tim Muhammadiyah, bahwa adanya pencemaran limbah tersebut udara mengandung H₂S sehingga mengakibatkan iritasi pada mata, gangguan pernafasan, sesak, mual dan pusing sehingg dalam waktu cukup lama akan berdampak pada kematian.

Berawal dari kejadian tersebut waga Sukoharjo khususnya yang bertempat tinggal sekitar PT RUM mulai terganggu. Konflik antara warga Kecamatan Ngunter Kab Sukoharjo termasuk konflik objective, hal ini dikarenakan munculnya konflik disebabkan factor social. Factor social tersebut terlihat dari terganggunya kehidupan warga Sukoharjo akibat limbah dari PT RUM. Pencemaran lingkungan baik udara dan air menjadikan suatu objek permasalahan di masyarakat serta melibatkan lebih dari dua actor.

Warga Sukoharjo yang bertempat tinggal sekitar PT RUM berusaha untuk melakukan tindakan agar lingkungannya dapat pulih Kembali. Salah satunya dengan melakukan manajemen konflik antara warga dengan PT RUM. Manajemen konflik seperti yang dikatakan Ross, bahwa salah satu langkah yang dilakukan oleh pihak yang berkonflik maupun pihak ketiga untuk mengarahkan pada penyelesaian konflik. Beberapa cara dilakukan untuk menyelesaikan konflik lingkungan antara lain:

- 1) Melakukan audiensi dengan pemerintah.
- 2) Melaporkan kasus ke lembaga non pemerintahan seperti Komnas Ham dan Ombusman

3) Melakukan aksi

Langkah yang dilakukan oleh warga Sukoharjo dalam meminimalisir konflik tersebut melibatkan beberapa pihak atau dapat dikatakan dengan pihak ketiga untuk menjadi mediator dalam permasalahan lingkungan ini seperti (LBH Semarang, Komnas HAM, dll). Menurut R.E Walton (1987) manajemen konflik seperti ini untuk mengoptimalkan dalam memelihara konflik serta berusaha meminimalisir kerugian dengan adanya konflik. Maka dari itu dibutuhkan Teknik yang tepat untuk mengendalikan sebuah konflik

Dilihat dari tipologi konflik yang melibatkan warga Kecamatan Ngunter Kabupaten Sukoharjo dengan PT RUM dikarenakan adanya ketidakadilan lingkungan. Ketidakadilan lingkungan dapat dilihat banyaknya korban akibat dari limbah yang diduga berasal dari aktifitas PT RUM.

5. PENUTUP

Manajemen konflik salah satu metode untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang melibatkan lebih dari dua orang maupun kelompok. Pada konflik antara warga Kecamatan Ngunter, Kabupaten Sukoharjo dengan PT RUM berawal dari adanya ketidakadilan lingkungan. Ketidakadilan lingkungan berupa pencemaran yang diduga berasal dari aktivitas PT RUM. Sebagai langkah untuk mencari resolusi konflik warga melakukan usaha salah satunya dengan melibatkan pihak ketiga sebagai mediator. Konflik yang terjadi diantaranya dapat dikatakan sebagai konflik objektif sedangkan model manajemen konflik yang dilakukan adalah interaktif dimana melihat latar belakang kasus disebabkan oleh pihak luar serta dari konflik tersebut warga Sukoharjo bersama-sama mewujudkan keadilan lingkungan. Dengan adanya permasalahan pencemaran

lingkungan ini diharapkan pemerintah dapat menindak tegas perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nanda. 2013. *Harmonisasi Dan Konflik*. Nanggoe Aceh Darusalam: Unimal Press.
- Greenstone, Michel & Qing (Claire) Fan. (2019, Maret). *Kualitas Udara Indonesia Yang Memburuk Dan Dmapaknya Terhadap Harapan Hidup*. Air Quality Life Index
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing.
- LBH Semarang. 2017-2021. *Kronologi Kasus Pencemaran Lingkungan (limbah air dan udara) Warga Sukoharjo"*
- Nulhaqim, A Soni., Muhammad Fedryansyah., ETC. 2020. *Tinjauan Teoritis Manajemen Konflik Sosial dan Hukum*. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Pakpahan, Hendra Rendy. 2020. *Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Pekebunan Atas Pencemaran Limbah Kelapa Sawit*. *Jurnal Legilasi Indonesia*, 17 (1) Juni 223-233
- Pers rilis Pimpinan Daerah Muhammadiyah Nomor 20.37/III.O/A/2018 tertanggal 18 Februari 2018 tentang Laporan Kinerja Tim Muhammadiyah
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Penyadur oleh Alimandan. Jakarta: Rajawali.
- T, Asiah. 2017. *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*. Pustaka Cendeki
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2019 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup



WALHI. 2018. Tinjauan Lingkungan Hidup
Bagaimana Masa depan Keadalilan
ekologi 2018?

